



PENERAPAN KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM : TACIT KNOWLEDGE, EXPLICIT KNOWLEDGE, DAN SHARING KNOWLEDGE (STUDI KASUS : LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN PENDIDIKAN NON FORMAL “GIRI PUTRI” DI KOTA SINGARAJA - BALI)

Luh Gede Mirah Semarandhanu ¹, Yulhendri ²

Program Studi Sistem Informasi ¹, Universitas Esa Unggul ²

mirahss.07@student.esaunggul.ac.id, yulhendri@esaunggul.ac.id

Abstrak :

Sistem Manajemen Pengetahuan (Knowledge Management System) adalah pendekatan sistematis untuk mengenali, mengelola, dan memanfaatkan pengetahuan di organisasi. Terdapat dua jenis pengetahuan utama: tacit, yang melibatkan pengalaman sulit diartikulasikan, dan eksplisit, yang dapat diungkapkan dalam dokumen terstruktur. Fokus utama sistem ini adalah pada pentingnya berbagi pengetahuan, memfasilitasi transfer informasi, meningkatkan kolaborasi, dan memperbaiki kinerja organisasi. Prosesnya melibatkan identifikasi dan penangkapan pengetahuan, serta mendukung aliran informasi efisien. Sistem ini juga melibatkan teknologi informasi, seperti platform kolaborasi dan basis data pengetahuan, untuk memudahkan akses dan distribusi pengetahuan. Strategi implementasinya termasuk menciptakan lingkungan berbagi, penggunaan teknologi yang tepat, dan kebijakan partisipasi aktif. Dengan mengoptimalkan pengetahuan tacit dan eksplisit, Sistem Manajemen Pengetahuan menjadi kunci dalam meningkatkan inovasi, produktivitas, dan daya saing organisasi di era informasi yang terus berkembang.

Kata Kunci : Manajemen Pengetahuan, Pengetahuan *Tacit*, Pengetahuan *Explicit*, Pengetahuan *Sharing*.

Abstract: Knowledge Management System is a systematic approach to recognize, manage, and leverage knowledge within an organization. There are two main types of knowledge: tacit, involving experiences that are challenging to articulate, and explicit, which can be expressed in structured documents. The primary focus of this system lies in the significance of knowledge sharing, facilitating information transfer, enhancing collaboration, and improving organizational performance. The process involves the identification and capture of knowledge, supporting efficient information flow. The system also incorporates information technology, such as collaboration platforms and knowledge database, to facilitate knowledge access and distribution. Implementation strategies include creating a sharing-friendly environment, utilizing appropriate technology, and enforcing active participation policies. By optimizing tacit and explicit knowledge, the Knowledge Management System becomes pivotal in enhancing innovation, productivity, and competitiveness for organizations in the continually evolving information era.



Keywords: Knowledge Management, Tacit Knowledge, Explicit Knowledge, Knowledge Sharing.

Pendahuluan

Di era digital dan globalisasi saat ini, organisasi atau lembaga tentunya mengalami perubahan pada proses bisnisnya. Sebuah lembaga atau organisasi perlu untuk mengelola pengetahuan secara efisien untuk dapat terus bersaing, berinovasi, dan beradaptasi dengan perubahan yang terus berlanjut. Organisasi atau lembaga memiliki banyak informasi baik dalam bentuk data, dokumen, atau pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan mereka. *Knowledge Management System* ini dapat membantu organisasi dalam menyaring ataupun mengelola informasi ini menjadi pengetahuan yang berguna.

Seperti pada sebuah lembaga kursus pendidikan non formal, pengetahuan yang dimiliki oleh pengajar dapat dianggap sebagai asset berharga. Sehingga dengan adanya *Knowledge Management System* ini membantu lembaga tersebut dalam mengumpulkan, menyimpan, dan membagikan pengetahuan sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan adanya *Knowledge Management System* setiap pengetahuan yang terdokumentasi dapat diakses dengan mudah dan memungkinkan lembaga untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran. *Knowledge Management System* juga membantu dalam retensi pengetahuan, yang artinya ketika pengajar pensiun atau pindah, pengetahuan yang mereka miliki tidak hilang, tetapi tetap terdokumentasi dan tersedia bagi yang lain.

Dengan adanya *Knowledge Management System*, pengetahuan yang relevan dan terverifikasi dapat mengelola risiko dengan lebih baik dan dapat menghindari kesalahan yang mungkin saja merugikan. *Knowledge Management System* juga dapat membantu proses penciptaan, penangkapan, penyimpanan, penggunaan dari pengetahuan, sehingga memastikan pengetahuan tersebut dapat berlanjut dan bermanfaat. Keunggulan dari *Knowledge Management System* ini adalah dapat membantu lembaga atau organisasi dalam pengelolaan pengetahuan sehingga karyawan atau pengajar baru dapat beradaptasi dengan cepat dan dapat memberikan layanan yang lebih baik.

Dari hal tersebut diatas, peneliti akan melakukan proses analisis terhadap LKP Giri Putri dalam menentukan *Knowledge Management System* apa yang terbaik untuk diterapkan dalam lembaga kursus pelatihan pendidikan Non Formal tersebut.

Tinjauan Pustaka

a. Knowledge Management System

Knowledge Management System atau KMS adalah sebuah sistem yang dirancang untuk mengelola, menyimpan, mengakses, dan berbagi pengetahuan di dalam suatu organisasi. KMS dapat membantu organisasi atau lembaga dalam mengumpulkan, mengorganisasi, dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan, baik dalam bentuk dokumen, database, pengalaman pribadi, ataupun pengetahuan terstruktur lainnya. Tujuan utama dari *Knowledge Management System* ini adalah untuk



meningkatkan produktivitas, inovasi, pembelajaran organisasi, dan juga pengambilan keputusan dalam organisasi.

b. *Tacit Knowledge*

Tacit Knowledge adalah jenis pengetahuan yang sulit untuk diungkapkan atau di transfer kepada orang lain dengan cara yang jelas atau terstruktur. Pengetahuan ini umumnya terkait dengan pengalaman, intuisi, wawasan, keterampilan, dan pemahaman yang ada dalam pikiran individu, tetapi tidak bisa selalu diungkapkan dengan kata atau dokumen. Meskipun pengetahuan *tacit* sulit untuk ditransfer secara langsung, organisasi dapat mencoba untuk memfasilitasi pengetahuan ini melalui berbagai metode, seperti *mentoring*, *training*, dan kolaborasi.

c. *Explicit Knowledge*

Explicit Knowledge adalah jenis pengetahuan yang dapat dengan mudah dijelaskan, diungkapkan, dan di transfer dalam bentuk yang terstruktur dan tertulis. Contoh *explicit knowledge* adalah seperti dokumen, data, buku, dan catatan. Pengetahuan *explicit* bersifat lebih formal dan dapat dengan relative mudah dibagikan kepada orang lain. Organisasi sering menggunakan pengetahuan *explicit* untuk mengembangkan pedoman, prosedur, dan panduan yang dapat diikuti oleh karyawan, sehingga memastikan konsistensi dalam pengambilan keputusan.

d. *Sharing Knowledge*

Sharing Knowledge adalah tindakan atau proses dalam berbagi informasi, pengalaman, ataupun keahlian dengan orang lain atau dalam sebuah organisasi. Tujuan dari berbagi informasi ini adalah untuk memastikan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok tersedia dan dapat dimanfaatkan oleh orang lain untuk meningkatkan pemahaman, pengambilan keputusan, inovasi, dan kinerja secara keseluruhan.

Pembahasan

1.1 Identifikasi Tujuan *Knowledge Management System*

Tujuan dari *Knowledge Management System* secara umum adalah sebagai sistem yang dapat mengelola pengetahuan yang dimiliki oleh sebuah lembaga atau organisasi dan memanfaatkannya secara efektif untuk mencapai tujuan bisnis dan meningkatkan kinerja. Secara khusus, *Knowledge Management System* ini bertujuan untuk menyimpan dan mengorganisasikan pengetahuan, informasi, dan data agar dapat diakses secara mudah oleh para anggota yang membutuhkannya.

Knowledge Management System juga dapat meningkatkan kolaborasi dan komunikasi antar anggota dalam sebuah organisasi atau lembaga, seperti *sharing* pengalaman, ide, dan pengetahuan secara efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja individu ataupun *team*. Dengan adanya *Knowledge Management System* ini, dapat memberikan akses cepat dan mudah ke dalam sumber daya pengetahuan yang dimiliki oleh organisasi atau lembaga.



Jenis *Knowledge* yang umum digunakan adalah mengubah *tacit knowledge* menjadi *explicit knowledge* untuk dapat melakukan inovasi terhadap ide – ide baru di masa mendatang.

3.2 Identifikasi Masalah Pada Organisasi atau Lembaga

Pada Lembaga Kursus Pendidikan Non Formal Giri Putri di Singaraja – Bali, terdapat beberapa masalah yang ditemukan, yaitu :

1. *Knowledge* dalam tata rias pengantin belum sempurna.
2. Tenaga pendidik banyak yang baru.
3. Data – data riwayat pengajaran hanya sedikit.

3.3 Evaluasi dan Rekomendasi *Knowledge Management System*

Dari identifikasi masalah yang ada, dapat dilakukan evaluasi dan rekomendasi menggunakan *Knowledge Management System* sebagai berikut:

1. Lembaga tersebut dapat melakukan perubahan *tacit knowledge* menjadi *explicit knowledge* dengan memberikan fasilitas pengajaran, *training*, ataupun *mentoring* kepada para pengajar. Dimana para pengajar dapat dibentuk dalam 1 *team* dan melakukan pembelajaran kepada seorang ahli dibidangnya.
2. Setelah melakukan pembelajaran atau *training* secara mendalam, *team* tersebut dapat melakukan *sharing knowledge* satu sama lainnya dan merangkum *knowledge* tersebut secara rinci dan jelas. *Knowledge* ini nantinya dapat dijadikan buku, dokumen , ataupun data yang tertulis sehingga nantinya dapat digunakan oleh pengajar baru pada lembaga tersebut.
3. *Knowledge* yang ada saat ini juga dapat dipakai untuk melakukan inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran, dapat menjadi pengetahuan baru yang lebih menarik dan mudah untuk dipelajari. Bahkan *knowledge* ini juga dapat menjadi sumber pengambilan keputusan kedepannya bagi lembaga tersebut.

Kesimpulan

Dari permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Knowledge Management System* ini sangat penting tidak hanya bagi lembaga ataupun organisasi kecil saja, tetapi juga pada lembaga, organisasi, ataupun perusahaan besar. Dimana *knowledge* adalah sebuah asset berharga bagi organisasi dalam mengelola, berbagi, menentukan keputusan kedepannya, dan juga penting dalam proses penciptaan inovasi baru tetapi tidak menghilangkan budaya ataupun kebiasaan dari organisasi sebelumnya.

Daftar Pustaka

- The role of knowledge management process and intellectual capital as intermediary variables between knowledge management infrastructure and organization performance. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 13, 279–309. <https://doi.org/10.28945/4088>
- Anardani, S., Riyanto, S., & Setiawan, D. (2021). Perancangan Knowledge Management System Berbasis Web pada Tenaga Kependidikan Fakultas Teknik Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 8(1), 77.



- <https://doi.org/10.25126/jtiik.0813252>
- Anggraini, R., & Rahmah, G. M. (2021). Pengaruh Proses Penerapan Knowledge Management System Terhadap Kinerja Pegawai Pada Bagian Marketing Laboratorium Pt. Xyz. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen*, 19(1), 47–54. <https://doi.org/10.52330/jtm.v19i1.17>
- Ansari, F. (2019). Knowledge Management 4.0: Theoretical and practical considerations in cyber physical production systems. *IFAC-PapersOnLine*, 52(13), 1597–1602. <https://doi.org/10.1016/j.ifacol.2019.11.428>
- Antunes, H. de J. G., & Pinheiro, P. G. (2020). Linking knowledge management, organizational learning and memory. *Journal of Innovation and Knowledge*, 5(2), 140–149. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2019.04.002>
- Bencsik, A. (2022). Knowledge Management Challenges during COVID-19. *Acta Polytechnica Hungarica*, 19(7), 107–126. <https://doi.org/10.12700/aph.19.7.2022.7.6>
- Boatca, M. – E., Draghici, A., & Carutasu, N. (2018). A Knowledge Management Approach for Ergonomics Implementation within Organizations. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 238, 199–206. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2018.03.024>
- Choirunsyah, F. (2019). Perancangan Knowledge Management System Pada Tenaga Kependidikan Di Perguruan Tinggi. *Infomatek*, 21(1), 01–14. <https://doi.org/10.23969/infomatek.v21i1.1609>
- Córdova, F. M., & Gutiérrez, F. A. (2018). Knowledge Management System in Service Companies. *Procedia Computer Science*, 139, 392–400. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2018.10.275>
- Dea, N., & Pritania. (2017). Pengaruh knowledge management dan skil serta attitude terhadap kinerja karyawan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (SKK BRI) Kota Samarinda. *Jurnal Penelitian Skripsi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* 2017, 2, 1–21.
- Edy Siswanto. (2021). Implementasi Knowledge Management System Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Sumber Daya Manusia Dengan Metode Seci. *Jurnal Manajemen Informatika & Teknologi*, 1(1), 23–31. <https://doi.org/10.51903/mifortekh.v1i1.19>
- Ganzha, M., & Maciaszek, L. (2018). *Position Papers of the 2018 Federated Conference on Computer Science and Information Systems* (Vol. 16).
- Maulana, F., Sularso, R. A., & Titisari, P. (2018). Analisis Pengaruh Knowledge Sharing Dalam Penerapan Sistem Manajemen Mutu Iso 9001:2008 Terhadap Kinerja Inovasi Dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 57–69. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i1.2045>
- Napitupulu, B. B. J., Johan, M., Nyoman Budiadnyana, G., & Hutagalung, D. (2021). Pengaruh Knowledge Management terhadap Kinerja Inovasi: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(1), 253–268. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v4i1.319>
- Noor, A. S. M., Younas, M., & Arshad, M. (2019). A review on cloud based knowledge management in higher education institutions. *International Journal of Electrical and*



Computer Engineering, 9(6), 5420–5427. <https://doi.org/10.11591/ijece.v9i6.pp5420-5427>

Popa, I., & Ștefan, S. C. (2019). Modeling the pathways of knowledge management towards social and economic outcomes of health organizations. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph16071114>

Schmitt, U. (2019). Decentralizing knowledge management: Affordances and impacts. *Electronic Journal of Knowledge Management*, 17(2), 114. <https://doi.org/10.34190/EJKM.17.02.002>

Sutrisna Entis. (2018). *IMPLEMENTASI KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM BERBASIS WEBSITE DENGAN MODEL SPIRAL PADA PT. TRANS RETAIL INDONESIA*.

Wahyudi, W., & Sunarsi, D. (2021). Manfaat penerapan manajemen pengetahuan bagi kinerja dosen di masa pandemi Covid-19. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(2), 285–291. <https://doi.org/10.29210/020211155>

Xin, Y., Ojanen, V., & Huiskonen, J. (2018). Knowledge Management in Product-Service Systems - A Product Lifecycle Perspective. *Procedia CIRP*, 73(March), 203–209. <https://doi.org/10.1016/j.procir.2018.03.306>

Zuraidah, E. (2018). Knowledge Management System Untuk SDM Menggunakan Sesi Model (Studi Kasus: Koperasi Karyawan). *Jurnal Informatika*, 5(1), 157–168. <https://doi.org/10.31311/ji.v5i1.2481>